

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Unsafe acts* hampir mendominasi sebagai penyebab kecelakaan kerja. Sebagian besar kontribusi tersebut kerap ditemukan dalam kategori *error*. Kejadian *error* yang sering ditemukan ialah *decision errors* yaitu pekerja memilih keputusan yang salah. Dalam tingkatan ini terdapat tujuh kontribusi yaitu: 1) Pekerjaan yang dilakukan melebihi kemampuan pekerja; 2) Metode kerja yang salah; 3) Bekerja tanpa memperhatikan aturan; 4) Pekerja tidak menyadari terdapat bahaya besi melintang; 5) Pekerja tidak menyadari posisi tangannya dalam bahaya; 6) Pekerja tidak melaporkan terkait sarung tangan yang sudah rusak/tidak tersedia; 7) Pekerja tidak melaporkan bahwa sudah memiliki luka ringan di tangan.
- b. *The preconditions of unsafe acts* telah mendominasi penyebab kecelakaan kerja. Sebagian besar kontribusi tersebut ditemukan dalam kategori *status of operators*. Masalah yang ditemukan dalam tingkatan ini yaitu: 1) Kelelahan bekerja; 2) Kurangnya kesadaran dalam bekerja dengan selamat; 3) Tidak kompeten dalam bidang yang sedang dikerjakan; 4) Tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan lengkap; 5) Melamun atau kurangnya kewaspadaan saat berjalan; 6) Percaya diri yang berlebih; 7) Banyak perancah dalam area kerja; 8) Cuaca panas.
- c. *Unsafe supervision* berkontribusi dalam menyebabkan kecelakaan kerja di pekerjaan pembesian. Dalam tingkatan ini di dominasi oleh kesalahan pada kategori *on-site management defects*. Ditemukan masalah-masalah sebagai berikut dalam tingkatan ini, yaitu: 1) Gagal dalam mengidentifikasi adanya bahaya terkait dengan skill pekerja yang kurang; 2) Memerintahkan pekerja untuk bekerja dalam bidang yang bukan keahliannya; 3) Gagal dalam mengidentifikasi bahaya minor sehingga

pengendalian bahaya menjadi kurang optimal; 4) Sistem pengawasan belum optimal; 5) Gagal memperbaiki tindakan tidak aman; 6) Mandor memerintahkan pekerjanya untuk tidak melaporkan terkait persediaan sarung tangan.

- d. *Organizational influences* berkontribusi dalam kasus kejadian kecelakaan kerja di pekerjaan pembesian. Dalam *organizational influences* kategori *organizational process* mendominasi. Masalah yang muncul pada tingkatan ini yaitu: 1) Kesalahan dalam perencanaan yang menyebabkan ketidaksiapan material dalam pekerjaan pembesian; 2) Masih menggunakan regulasi lama terkait SMK3 konstruksi; 3) Belum mengatur secara jelas terkait pembagian waktu kerja; 4) Kurangnya penyediaan APD karena kondisi ekonomi terbatas.
- e. Dalam kasus kejadian kecelakaan kerja di pekerjaan pembesian *external factors* tidak memiliki kontribusi.

V.2 Saran

- a. Bagi Lokasi Penelitian
 - 1) Bagi PT. X. untuk melakukan pembaruan mengenai referensi regulasi yang sudah tidak berlaku ke regulasi yang masih berlaku untuk menjadi acuan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam tempat kerja.
 - 2) Bagi PT. X. menetapkan standar prosedur dalam pelaksanaan pengawasan pekerja di lapangan, khususnya mengenai pengaturan waktu yang spesifik dalam sistem pengawasan.
 - 3) Bagi PT. X. menerapkan atau membuat checklist kebutuhan perencanaan seperti checklist waktu kedatangan sumber daya.
 - 4) Bagi PT. X. melakukan pelatihan identifikasi bahaya bagi subkontraktor.
 - 5) Bagi PT. X. mewajibkan penerapan kerja shift kepada subkontraktor sesuai peraturan perundang-undangan untuk meminimalisir kelelahan pada pekerja.
- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

- 1) Pemahaman dengan baik mengenai metode I-HFACS serta tentang ranah pekerjaan konstruksi harus dimiliki oleh peneliti selanjutnya.
- 2) Memastikan ketersediaan informasi langsung dari korban kecelakaan kerja.